
PERAN GURU DALAM PENGUATAN KETERAMPILAN LITERASI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SDN PASAR BARU 1

Vicky Fauziah¹, Encep Andriana², Firdaus³

^{1,2,3}Prodi PGSD, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: 2227210048@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan, hasil keterampilan literasi lingkungan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat program adiwiyata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik pemeriksaan dan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas yang terdiri atas perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi teman sejawat, referensi ahli, dan member check. Kemudian dilakukan uji keteralihan, uji ketergantungan, dan uji kepastian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan di mulai dengan penentuan tujuan sampai evaluasi pembelajaran, (2) proses pelaksanaan peran guru dalam pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, (3) hasil dari keterampilan literasi lingkungan terbagi menjadi empat yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku, (4) faktor pendukung dan penghambat program adiwiyata yaitu kebijakan sekolah, partisipasi warga sekolah, sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Peran Guru, Keterampilan Literasi Lingkungan, Program Adiwiyata

THE ROLE OF TEACHERS IN STRENGTHENING ENVIRONMENTAL LITERACY SKILLS IN STUDENTS THROUGH THE ADIWIYATA PROGRAM AT SDN PASAR BARU 1

Abstract

This study aims to find out and describe the role of teachers in planning, implementing, the results of students' environmental literacy skills, as well as the supporting and inhibiting factors of the adiwiyata program. This study uses a qualitative descriptive research method, with data collection techniques of Interview, Observation, and Documentation. The data analysis technique used in this study is the data analysis technique from Miles and Huberman, which consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The technique of examining and validating the data in this study was carried out by a credibility test consisting of prolonged observation, increased diligence, triangulation, negative case analysis, peer discussion, expert references, and member check. Then a diversion test, dependency test, and certainty test were carried out. The results of this study show that (1) the role of teachers in environment-based learning planning starts from the determination of goals to learning evaluation, (2) the process of implementing the role of teachers in learning has three stages, namely initial activities, core activities, and follow-up activities, (3) the results of environmental literacy skills are divided into four, namely knowledge, skills, attitudes and behaviors, (4) supporting and inhibiting factors of the adiwiyata program, namely school policies, Participation of the students, facilities and infrastructure.

Keywords: Role of Teachers, Environmental Literacy Skills, Adiwiyata Program

PENDAHULUAN

Penerapan pendidikan lingkungan tentu menjadi hal yang penting dikenalkan sejak dini karena pada dasarnya masa golden age ini merupakan masa yang dimana anak membentuk karakternya melalui stimulasi yang diberikan. Pada masa golden age anak-anak memiliki kemampuan mengingat yang sangat baik (Adawiyah, 2022) maka dari itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan pengalaman yang tepat agar mereka belajar peduli terhadap lingkungan sejak dini. Pendidikan lingkungan seharusnya berdasarkan pada pengalaman langsung dengan alam sehingga diharapkan bahwa pengalaman langsung tersebut dapat membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup yang ada di sekitar (Jufri et al., 2018). Selain itu, pendidikan sekolah dasar merupakan bagian dari penguatan literasi lingkungan untuk mengembangkan kemampuan interaksi individu dengan lingkungannya secara sadar dan terencana dalam menjaga kondisi lingkungan (Patrisiana 2020). Pada dasarnya tujuan utama pendidikan lingkungan hidup adalah menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta mendorong perilaku yang bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam.

Literasi lingkungan merupakan sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya. Peserta didik memiliki sikap meleak lingkungan, dimana tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan serta mampu memahami keadaan lingkungan yang baik dan terarah (Kurniati et al., 2022). Sejalan dengan itu, terdapat empat indikator yang menjadi domain dalam konsep literasi lingkungan, yakni Pengetahuan (knowledge), (2) Keterampilan kognitif (cognitive skill), (3) sikap (attitude), dan (4) Perilaku (behaviour) (Anggrani et al., 2022). Literasi lingkungan merupakan bagian dari

pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk menyiapkan warga negara dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan salah satunya pengolahan sampah (Idrus, 2025).

Di Indonesia pada kenyataannya peserta didik belum memiliki kepekaan sikap terhadap lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi kelas yang kotor karena sampah dan fasilitas di kelas yang dicorat-coret (Yulianti, 2021). Kesadaran peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah masih rendah, meskipun guru sudah memberikan contoh nyata setiap hari. Akibatnya, mereka masih sering membuang sampah sembarangan dan belum memahami cara memilah sampah dengan benar (Pratomo, 2023). Pada tingkat sekolah dasar karakter peduli lingkungan sebenarnya sudah mulai dibentuk melalui berbagai pendekatan seperti pembiasaan sehari-hari, keteladanan, budaya sekolah, dan perhatian terhadap kebersihan lingkungan (Andriana, 2024). Menanggapi permasalahan lingkungan hidup yang semakin kompleks menuntut adanya pendidikan yang mampu membentuk kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini.

Pendidikan menjadikan guru sebagai tokoh sentral dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan pada diri peserta didik. Peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain (Fajar & Putra, 2021). Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang, mengarahkan, dan mempermudah proses pembelajaran agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan optimal (Rismayanti, 2022). Peran guru dalam kurikulum merdeka yaitu menggali potensi peserta didik, merancang pembelajaran terpersonalisasi, mengembangkan pembelajaran aktif, mendorong kreativitas dan inovasi, memperkuat karakter dan etika, menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal, mengembangkan kemandirian peserta

didik (Kemendikbud Ristek, 2023) sedangkan pendapat (Andriana et al, 2024) Guru berperan membimbing siswa agar peduli lingkungan melalui arahan, edukasi, dan contoh nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, peran aktif dan kreatif guru menjadi kunci utama dalam mengembangkan literasi lingkungan di lingkungan sekolah.

Pemerintah telah berkomitmen mewujudkan tujuan SDGs tahun 2030 yang berfokus pada peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Environmental literacy di sekolah dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran dan melalui kebiasaan dan budaya sekolah (Susanti et al, 2022) Literasi lingkungan dapat diperoleh melalui banyak cara, salah satunya adalah melalui pendidikan formal yaitu melalui program adiwiyata. sekolah adiwiyata adalah salah satu program dari kementerian lingkungan hidup yang mendorong untuk terciptanya sekolah yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan sekolah, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan tempat kegiatan belajar-mengajar, memperhatikan kondisi lingkungan serta mendukung pelestarian (Widodo, 2023) Melalui program Adiwiyata, potensi diri siswa agar peduli terhadap lingkungan dapat dikembangkan dengan baik (Wahyuni & Rigianti, 2023). Oleh karena itu, Program adiwiyata menjadikan sekolah yang berpartisipasi dalam hal pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Berdasarkan latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan peran guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan, proses pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan, hasil keterampilan literasi lingkungan serta faktor pendukung dan penghambat program adiwiyata.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2010:320) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat khususnya yang berkaitan dengan topik literasi lingkungan melalui pengamatan yang holistik terhadap latar dan individu, penelitian ini mampu menggali informasi lebih rinci tentang kondisi, situasi, dan peristiwa. Fokus penelitian ini adalah perencanaan, proses pelaksanaan dan hasil dari keterampilan literasi lingkungan di kelas II dan V serta faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam penguatan keterampilan literasi lingkungan di SDN Pasar Baru 1.

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara dengan narasumber kepala sekolah, guru wali kelas II dan V, serta tim adiwiyata terkait perencanaan pembelajaran, hasil dari keterampilan literasi lingkungan dan faktor pendukung serta penghambat. Adapun data yang akan diambil peneliti saat melakukan observasi dengan wali kelas yaitu terkait proses pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan. Lalu untuk data yang diambil dengan peserta didik pada saat observasi yaitu terkait hasil dari keterampilan literasi lingkungan. Adapun data yang diambil saat dokumentasi pada saat proses perencanaan yang berupa modul ajar atau silabus mengenai materi ajar yang termuat dalam buku pelajaran yang akan digunakan, sedangkan pada proses pelaksanaan dan hasil keterampilan literasi lingkungan berupa foto dan video serta faktor pendukung dan penghambat berupa foto dan data mengenai fasilitas. Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menerapkan model analisis kualitatif Miles dan Huberman dengan teknik berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility

(kredibilitas), transferability (keteralihan), dependability (ketergantungan), dan confirmability (kepastian). Adapun uji kredibilitas penelitian ini meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi teman sejawat, referensi ahli, dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan peran guru dalam penguatan keterampilan literasi lingkungan pada peserta didik melalui program adiwiyata

Kepedulian lingkungan dalam pendidikan memiliki peran yang penting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis lingkungan, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan melalui wawancara bersama 3 Narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas II dan guru kelas V. Tahap perencanaan yang dilakukan guru SDN Pasar Baru 1 peneliti menemukan bahwa sekolah berupaya menyelaraskan pembelajaran berbasis lingkungan dengan program Adiwiyata, tujuan itu selaras dengan capaian pembelajaran dari kurikulum nasional, tapi juga sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini selaras dengan Pradini (2018:123) mengemukakan bahwa dalam mencapai tujuan program adiwiyata, ditetapkan 4 (empat) komponen yang menjadi satu kesatuan yang menjadi satu kesatuan dalam mencapai sekolah adiwiyata yaitu: 1) Kebijakan berwawasan lingkungan 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis Lingkungan 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif 4) Pengelolaan sarana dan prasarana. Sedangkan dalam penyusunan tujuan pembelajaran dimulai dengan memahami CP lalu menganalisis fase dan tingkat kemampuan peserta didik agar tujuan yang di rumuskan sesuai kebutuhan mereka. Adapun dalam pemilihan bahan ajar kepala sekolah mendorong guru untuk memilih bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan kondisi sekitar yaitu

memanfaatkan potensi lingkungan sekolah. Selanjutnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran berbasis lingkungan di SDN Pasar Baru 1. Dalam hasil temuan guru kelas II dan guru kelas V menggunakan metode bervariasi yaitu ceramah, tanya-jawab, diskusi dan demonstrasi sedangkan di kelas II menggunakan metode bermain sambil belajar karena sesuai dengan tahap perkembangan hal ini selaras dengan pendapat Agustina (2025:31) Metode bermain sambil belajar pada dasarnya pembelajaran yang berbasis pengalaman yang mana peserta didik belajar melalui interaksi dengan objek, teman, dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan model yang di gunakan Project Based Learning (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek seperti proyek mendaur ulang hal tersebut mengajarkan anak konsep *reduce, reuse, recycle* (3R) selaras dengan pendapat Purwati (2023:11) Model PjBL berfokus pada memberikan proyek nyata kepada peserta didik yang memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman, berkolaborasi dalam kelompok, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang mereka miliki. Sementara untuk media guru-guru SDN Pasar Baru 1 di kelas menggunakan variasi dalam media tergantung materi, kondisi kelas, dan kesiapan sarana. Media yang tersedia di SDN Pasar Baru 1 yaitu menyediakan proyektor, speaker, globe, ada juga kerangka tulang manusia, serta terdapat hutan sekolah sebagai ruang terbuka seperti hutan sekolah yang dapat dijadikan sebagai tempat belajar di luar kelas. Pada tahap selanjutnya yaitu evaluasi, kriteria evaluasi hasil pembelajaran oleh peserta didik melalui tiga aspek utama yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara kognitif menilai sejauh mana peserta didik memahami dan mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari yang terlihat dari hasil tugas atau tes. Dari sisi keterampilan, memperhatikan kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran, seperti observasi atau proyek, termasuk ketepatan, kerapian, dan hasil kerjanya. Sementara itu, aspek sikap nilai

dari keterlibatan siswa selama proses belajar, antusiasme, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan hal tersebut selaras dengan pendapat Magdalena dkk (2020:252) evaluasi dilakukan guru untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan menilai apakah proses pembelajaran telah berjalan sesuai tujuan.

2. Proses pelaksanaan peran guru dalam penguatan keterampilan literasi lingkungan pada peserta didik melalui program adiwiyata

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai karakter dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu bentuk nyata integrasi nilai tersebut adalah melalui Program Adiwiyata, yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran ini, peserta didik dapat dilibatkan dalam berbagai aktivitas literasi bertema lingkungan, seperti menulis puisi, membuat laporan pengamatan, hingga mendiskusikan isu-isu lingkungan melalui teks bacaan selaras dengan (Andriana et, al 2023) kegiatan reading time tidak hanya memperkuat kemampuan literasi dasar, tetapi juga menjadi media edukasi dalam mendukung terciptanya budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Guru berperan penting dalam mengarahkan proses tersebut, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan pendekatan kontekstual dan sumber belajar berbasis lingkungan, guru mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berempati, dan membangun karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi kelas II dan kelas V guru-guru menintegrasikan nilai-nilai lingkungan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagian bab 7 dalam proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1) Kegiatan Awal

Tahap awal pembelajaran berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar, karena bertujuan mengarahkan fokus siswa pada materi sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi mereka. Berdasarkan observasi tahap ini diawali dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian mengecek kehadiran peserta didik, melakukan ice breaking 7 kegiatan anak-anak indonesia hebat disertai dengan gerakan di lakukan di kelas II sedangkan di kelas V tepuk konsentrasi, selanjutnya menanyakan kesiapan belajar peserta didik

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan bagian utama dalam proses pembelajaran, di mana siswa secara aktif terlibat dalam mempelajari, mendiskusikan, dan menerapkan konsep-konsep baru. Pada tahap ini, guru memfasilitasi pembelajaran agar siswa lebih memahami materi dan mampu mengembangkan keterampilan sesuai tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi peserta didik diminta untuk melakukan project membuat kerajinan dari barang bekas. Peserta didik kelas II membuat kerajinan tempat pensil sedangkan di kelas V membuat berbagai macam kreasi seperti vas bunga, mobil-mobilan dan tempat pensil. Selama proses pembelajaran guru sebagai fasilitator yang mana menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, serta menyediakan berbagai sumber belajar dan strategi yang memungkinkan siswa membangun pemahamannya sendiri.

3) Kegiatan Penutup

Tahap akhir pembelajaran yang berfungsi untuk merangkum materi, mengevaluasi pemahaman siswa, dan memberikan umpan balik. guru meminta untuk perwakilan peserta didik untuk memberikan kesimpulan atas pelajaran yang dipelajari pada hari tersebut. Setelah beberapa perwakilan peserta didik selesai memberikan kesimpulan, kemudian guru akan memberikan kesimpulannya sendiri sehingga tidak terjadinya miskonsepsi dalam pembelajaran.

3. Hasil Keterampilan Literasi Lingkungan pada Peserta Didik Keterampilan literasi lingkungan

Pada pembelajaran di sekolah, peserta didik didorong untuk lebih peka terhadap kondisi lingkungan serta mampu menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, diharapkan tumbuh generasi yang peduli dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan untuk masa depan yang lebih baik. Menurut santoso (2021:1979) mengatakan bahwa terdapat empat indikator dalam literasi lingkungan yaitu pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi. Peneliti mengamati bahwa pada aspek pengetahuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik bisa dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan lisan atau diskusi di akhir pembelajaran untuk melihat sejauh mana mereka bisa menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Kedua, memberikan latihan soal atau tugas yang berkaitan dengan materi tersebut atau dari sikap mereka. Menurut Gabriella (2020:266) seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan bukan hanya terlihat dari pengetahuan yang dia miliki, tetapi dari caranya menyikapi lingkungan, serta perilakunya terhadap lingkungan. Pada aspek keterampilan menurut Zahrani (2024:41) bahwa kemampuan seseorang dalam mengembangkan informasi pengetahuan yang di dapat melalui proses belajar dan pengalaman dalam menyelesaikan suatu masalah, keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreativitas. Berdasarkan observasi peserta didik kelas II dan V mampu berkolaborasi satu sama lain dan mampu menghargai pendapat teman-teman lainnya serta memiliki kreativitas dengan mendaur ulang barang yang tidak terpakai. Pada aspek sikap cara seseorang berpikir, merasa, dan bertindak terhadap kondisi serta permasalahan lingkungan di sekitarnya. Empati terhadap lingkungan akan muncul apabila seseorang

memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya Aulia (2023:7). Dalam konteks pembelajaran, antusiasme peserta didik tercermin dari respon, perhatian, konsentrasi, dan kesadaran yang muncul tanpa paksaan, disertai keinginan untuk aktif berpartisipasi sedangkan pada kegiatan di luar pembelajaran peserta didik tidak memetik tanaman yang ada di sekitar sekolah karena mereka sudah mengetahui bahwa tumbuhan itu makhluk hidup seperti manusia. Pada aspek perilaku berdasarkan kegiatan di luar kelas pada saat istirahat peserta didik membawa tempat makan dan minum dari rumah tanpa menggunakan bahan plastik. Namun, ada juga peserta didik yang tidak membawa bekal dan memilih untuk jajan di kantin. Meskipun demikian, kantin sekolah telah menerapkan aturan untuk tidak menggunakan plastik dalam mengemas makanan, sehingga tetap mendukung upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah. Sekolah ini memiliki kegiatan yang berkaitan dengan Adiwiyata yaitu jumat bersih yang dilakukan selesai kultum kegiatan tersebut biasa disebut dengan operasi semut yang berlangsung selama setengah jam, peserta didik dengan pendampingan guru menyebar ke setiap sudut untuk membersihkan mulai dari gerbang sampai halaman belakang, lalu piket kelas yang dilakukan setiap hari biasanya dilakukan di awal pembelajaran dan setiap pulang sekolah, ketika tempat sampah di kelas sudah penuh mereka membuangnya langsung ke bank sampah di belakang sekolah, selanjutnya perawatan tanaman yang dilakukan peserta didik seperti menyiram tanaman yang sudah memiliki jadwal di kelas mereka masing-masing jadwal tersebut bersamaan dengan jadwal piket.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penguatan Keterampilan Literasi Lingkungan Melalui Program Adiwiyata

1) Kebijakan sekolah berperan dalam mendukung Program Adiwiyata, ketika sekolah memiliki aturan yang jelas dan konsisten tentang kegiatan ramah lingkungan,

seperti larangan penggunaan plastik sekali pakai atau adanya jadwal kerja bakti rutin, maka program dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Namun, kebijakan juga bisa menjadi penghambat jika tidak mendukung, tidak dijalankan secara konsisten atau tanpa arah kebijakan yang kuat.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan tim evaluasi Adiwiyata, SDN Pasar Baru 1 merupakan sekolah Adiwiyata mandiri dengan visi dan misi menciptakan sekolah berakhlak mulia dan peduli lingkungan. Sekolah memiliki kebijakan mendukung kelestarian lingkungan, seperti larangan penggunaan plastik sekali pakai, kewajiban membawa peralatan makan dan minum sendiri, serta kegiatan rutin seperti kerja bakti dan piket kelas. Nilai peduli lingkungan juga diintegrasikan dalam pembelajaran dan didukung ekstrakurikuler seperti Pramuka, seni, dokter kecil, voli, dan futsal. Selain itu, guru mengikuti pelatihan dari DLH dan pengawas, sedangkan evaluasi program dilakukan melalui pemantauan langsung di lapangan.

- 2) Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai membantu guru dan peserta didik menjalankan kegiatan belajar secara efektif dan optimal. Berikut sarana prasarana dalam pendukung program adiwiyata SDN Pasar Baru 1

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kualitas
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Kelas	27	Baik
3	Ruang Guru	2	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Pojok Baca	1	Baik
6	Toilet Guru	3	Baik
7	Toilet Siswa	9	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Inklusi	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Dapur	1	Baik
12	Mushola	2	Baik
13	Wastafel	20	Baik
14	Hutan Sekolah	2	Baik
15	Kolam Ikan	5	Baik
16	Gajebo Sekolah	2	Baik
17	Bank sampah	1	Baik
18	Ruang Pembaharuan	1	Baik
19	Lab Komputer	1	Baik
20	Ruang TU	1	Baik
21	Kantin	1	Baik
22	Parkiran Sekolah	1	Baik

- 3) Berdasarkan hasil temuan peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan Adiwiyata terlihat dari antusias mereka dan keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan seperti dalam hal pengelolaan sampah, penghematan energi air dan listrik terlihat anak-anak bijak dalam menghemat air dan listrik contohnya mematikan air keran selesai gunakan, mematikan lampu kelas jika pencahayaan cukup, penanaman pohon disekitar sekolah, memanfaatkan lingkungan sekolah seperti membuat sirup dari kembang telang yang diperoleh dari tanaman di sekolah, melaksanakan piket kelas, ikut serta dalam kampanye peduli lingkungan dengan membagikan tas belanja guna mengurangi sampah plastik dan berdonasi minyak jelantah untuk mengurangi pencemaran lingkungan. peserta didik ikut serta dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Ketahanan Pangan mengenai B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan membudayakan pola konsumsi pangan yang sehat dan bergizi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini serta analisis yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan secara umum bahwa perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan yang diintegrasikan ke dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia dimulai dengan mempersiapkan modul ajar dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dengan adanya tujuan yang jelas proses pembelajaran dapat lebih terarah dan bermakna, lalu penentuan bahan ajar, menggunakan metode dan model bervariasi yang mengaktifkan pembelajaran. Selanjutnya mengevaluasi dalam bentuk sumatif dan formatif. Sedangkan pada proses pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, adapun peran guru dalam pembelajaran di kelas sebagai berikut: 1) Guru Sebagai Pendidik, 2) Guru sebagai pengajar, 3)

J 2615 – 1723 (Print), ISSN 2615 – 1766 (Online)

Guru sebagai sumber belajar, 4) Guru sebagai fasilitator 5) Guru sebagai pembimbing, 6) Guru sebagai demonstrator, 7) Guru sebagai pengelola, 8) Guru sebagai penasehat, 9) Guru sebagai inovator, 10) guru sebagai motivator, 11) Guru sebagai pelatih, 12) Guru sebagai elevator. Hasil dari keterampilan literasi lingkungan peserta didik yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Dalam menjalankan program tersebut tentu mempunyai factor pendukung dan penghambat anatara lain kebijakan sekolah, searana dan prasarana serta pratisipasi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya pendidikan lingkungan hidup bagi anak usia dini. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 90-108.
- Agustina, S. R., Sabrina, S., Aiman, U., Adiansha, A. A., & Nurgufriani, A. (2025). Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa SD. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(1), 31-37.
- Andriana. (2024). Meta Sintetis Literasi Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 307-320.
- Andriana, E., Hasani, A., Nulhakim, L., & Rasendriya, P. N. (2023). Optimalisasi Kinerja Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Literasi Sains Kelas IV SDN Karang Tengah 07. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1828-1834.
- Anggraini, N., & Nazip, K. (2022). Kemampuan literasi lingkungan mahasiswa pendidikan biologi menggunakan skor nela. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 552-557.
- Aulia, A. T., & Aji, A. (2023). Hubungan Antara Literasi Lingkungan Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan Pada Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata SMA N 4 Semarang. *Edu Geography*, 11(3), 1-9.
- Fajar, W. M., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(3), 468-474.
- Jufri, J., La Fua, J., & Nurlila, R. U. (2019). Pendidikan lingkungan di sekolah dasar negeri 1 baruga kota kendari. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 164-181.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 1-10.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya.
- Patrisiana, P., Dike, D., & Wibowo, D. C. (2020). Pelaksanaan Literasi Lingkungan di SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 195-208.
- Pratomo, W., Nadziroh, N., Chairiyah, C., & Andini, A. (2023). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Pembelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 15-25.
- Purwati, N., Muspiroh, N., & Isfiani, I. R. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Poster Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Lingkungan.
- Rismayanti, E. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDN Petir 1 Kota Tangerang. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 18-28.
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis literasi lingkungan siswa SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 1976-1982.
- Sari, N. H., Andriana, E., & Hendrapipta, N. (2024). Peran Guru Pada Program Green School Untuk Menguatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata Nasional SD YPWKS V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 835-850.

- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260-275.
- Susanti, W., & Nupus, D. H. (2022). Analisis Profit Literasi Lingkungan Siswa SMP pada Pembelajaran. *Report of Biological Education*, 3(1), 11-16.
- Wahyuni, A. D., & Rigianti, H. A. (2023). Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Akhlak Kepada Alam Peserta Didik di SDN Sogan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5724-5734.
- Widodo. (2022). Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD/MI. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Yulianti, V., & Kusumaningrum, D. (2021). Analisis Keterampilan Literasi Lingkungan Siswa SD di Kecamatan Turen Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal* atau *Jurnal Ke- SD An*, 1(1), 10-20.
- Zahrani, U., Hadiansah, H., & Yuliawati, A. (2024). Peningkatan Literasi Lingkungan Siswa Melalui Penggunaan E-Modul Berbasis Socio-Scientific Issues pada Materi Perubahan Lingkungan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 38-44.